



PENGISTILIHAN DISABILITAS DALAM BAHASA ARAB

M. Anshari¹, Mahridawati²

^{1,2}STIT Darul Hijrah Martapura Indonesia

Email: manshari438@gmail.com

Abstract

This study discusses the use of terms related to disability in Arabic. This research aims to see the most popular, dominant, and most widely used terms in Arabic in academic texts and Islamic books. Online data and several references (books, magazines, and others) are the data sources in this study. The term al mu'awwaq/almu'awwaqin/i'aqah is the most popular, dominant, and referenced term in terms of persons with disabilities compared to some terms dhawī al ihtiyājāt al khāssa, al fi'āt al khāssa, al afrād ghayr al 'ādiyyīn and dhawī al a'hat, this is the result of this research. Each term represents the point of view and perspective used to see the disability issues, the term dhawī al a'hat represents a medical perspective, the term al afrād ghayr al 'ādiyyīn represents a moral perspective, dhawī al ihtiyājāt al khāssa, and al mu'awwaqah represent perspectives social. Terms that represent the social model and individual/medical are more often referred to and used in some terms and are very popular in academic texts, Islamic literature, regulations, and in the digital world such as news, web, images, and Youtube.

Keywords: Dhawī al ihtiyājāt al khāssa, al mu'awwaqah, al afrād ghayr al 'ādiyyīn and dhawī al a'hat

PENDAHULUAN

Telah terjadi pertarungan term dalam pengistilahan penyandang disabilitas dalam banyak negara. Di Indonesia terjadi perebutan istilah untuk pengistilahan disabilitas.¹ Di Inggris dan negara lainnya pertarungan istilah

¹Didi Tarsidi, dan Permanarian Somad. "Penyandang Ketunaan: Istilah Alternatif Terbaik Untuk Menggantikan Istilah" *Penyandang Cacat ?*." Jassi Anakku 8.2 (2009) h.128-132. Lihat juga Arif Maftuhin, *Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas.* " Inklusi: Journal of Disability Studies 3.2 (2016):h,139-162. Suharto, Pim Kuipers, dan, Pat Dorsett. *Disability Terminology And The Emergence Of 'Diffability'in Indonesia.* *Disability & Society* 31.5 (2016) h., 693-712. Sri Moertiningsih Adioetomo, Daniel

juga terjadi. Sejumlah perebutan istilah tersebut terjadi berdasarkan perspektif yang beragam dalam melihat isu disabilitas juga terkait dengan ideologi dengan sejumlah gerakan-gerakan hak-hak disabilitas yang terjadi sebagian besar negara di dunia. Penggunaan term untuk penyandang disabilitas menjadikan kajian ini sangat menarik banyak pengkaji untuk melakukan kajian dalam kajian ini.

Fenomena perebutan pengistilahan penyandang disabilitas juga terjadi dalam pengistilahan bahasa Arab. Terdapat beberapa pengistilahan penyandang disabilitas dalam bahasa Arab, seperti: *al-mu'awwaq*, *dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssa*, *al-fi'āt al-khāssa*, *al-afrād ghayr al-'ādiyyīn* dan *dhawī al-a'hat*. Kesemua istilah tersebut menunjukkan istilah penyandang disabilitas, namun sejumlah istilah yang digunakan dalam bahasa Arab tersebut juga mewakili beragam sudut pandang dan perspektif melihat isu disabilitas. dalam perihal bahasa Arab tidak banyak penelitian dilakukan untuk mencermati pertarungan istilah dalam bahasa Arab. Penelitian tentang pengistilahan disabilitas dalam bahasa Arab adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Ghaly² yang membagi periodisasi perkembangan pengistilahan disabilitas dalam bahasa Arab menjadi dua periode pra-modern dan modern. Pada periode pra-modern pengistilahan disabilitas lebih menggunakan term yang langsung merujuk pada jenis dan ragam. Pada era modern term untuk penyandang disabilitas dalam bahasa Arab digunakan beragam istilah disabilitas seperti '*al- a'ma*', '*as- Shum*', '*al- bukm*', '*al- a'raj*' dan lain sebagainya.

Mont, dan Irwanto. "*Persons With Disabilities In Indonesia: Empirical Facts And Implications For Social Protection Policies.*" Retrieved from Jakarta (2014): h, 21

²Mohammed Ghaly, Disability in the Islamic tradition. Religion Compass 10.6 (2016): h.149-162.

Pengistilahan terhadap penyandang disabilitas disejumlah kontruksi budaya mempunyai pengistilahan tersendiri untuk menyebut mereka penyandang disabilitas, hal tersebut menunjukkan bahwa pengistilah sebagaimana dijelaskan oleh Zola terdapat peran penting sebuah istilah yang dikaitkan dengan disabilitas, yaitu: peran konotasi dan asosiasi, dan generalisasi.³ Hal tersebut juga ditegaskan Humpty Dumpty sebuah pengistilahan "*naming*" terhadap disabilitas mengandung beberapa makna, yaitu : *Power of Naming, negative functions of labeling dan recontextualizing*.⁴

Sejumlah pengistilahan yang digunakan dalam bahasa Arab tersebut juga mewakili beragam sudut pandang dan perspektif melihat isu disabilitas. Menurut Barkatullah Amin dalam diskursus *disability studies* terdapat sejumlah teori yang biasa digunakan untuk melihat isu disabilitas dan setiap teori memiliki sudut pandang tertentu.⁵ Terdapat beberapa model disabilitas terdapat dua *grand theory* tentang disabilitas yakni individual model dan sosial model,⁶ kedua model tersebut yang sering dirujuk dan model sosial telah memberikan signifikansi dalam mengubah pandangan masyarakat dunia.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengistilahan disabilitas dalam bahasa Arab bersifat kualitatif yang didasarkan pada data dari dokumen, literatur keislaman,

³Arif Maftuhin, *Mengikat makna diskriminasi: Penyandang cacat, difabel, dan Penyandang disabilitas.* Inklusi: Journal of Disability Studies 3.2 (2016), h:139-162.

⁴Humpty Dumpty, *Disability Advisory Council Of Australia. The Language of Disability: Problems of Politics and Practice.* NSSLHA Journal, 19 (1991):h, 55-60.

⁵Barkatullah Amin. "Ulama-Difabel: Menarasikan Ekspresi Kultural Masyarakat Banjar dalam Lensa Studi Disabilitas." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17.2 (2019) h. 209-226.

⁶Andayani, "Kampus Inklusif: Konsep Pendekatan dan Kebijakan," *Jurnal Difabel*, 2, No. 2 (2015) h, 175-190

⁷Ro'fah, "Teori Disabilitas: Sebuah Literatur Review" *Jurnal Difabel*, 2, No. 2 (2015) h, 138-190.

naskah akademik dan berita online. Sejumlah data tersebut dipilih secara random berdasarkan tema yang memenuhi kriteria fokus penelitian, yakni menyangkut pengistilahan disabilitas dalam bahasa Arab. Selain dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan, data berita online dilihat dari tren popularitasnya dengan menggunakan Google Trends yang dapat diakses melalui situs <https://trends.google.co.id/>.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang pengistilahan disabilitas dalam bahasa Arab meliputi pada: Pengistilahan dalam sejumlah regulasi, literatur keislaman, naskah akademik, dan berita online (gambar, web, dan youtube), dari sejumlah hal tersebut menunjukkan terdapat ragam dan variasi pengistilahan disabilitas dalam bahasa Arab, yaitu: *al-mu'awwaq*, *dzu al-iḥṭiyājāt al-khāssa*, *al-fi'āt al-khāssa*, *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn* dan *dhawī al-a'hat*.

1. Pengistilahan dan maknanya

Istilah *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn* bermakna individu (*al-afrād*), abnormal (*ghayr al-ʿādiyyīn*), jadi *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn* mempunyai arti individu yang abnormal. Istilah tersebut disadarkan pada standar dan keberfungsian alat dan anggota tubuh dan hal demikian tidak terlepas dari pola pikir manusia yang menjadikan keseragaman bentuk sebagai segalanya. Seseorang dianggap normal (*al-ʿādiyyīn*) apabila memenuhi kriteria yang terdapat pada batang tubuh manusia lainnya yang berlaku dan terdapat pada manusia lainnya dan pada umumnya, ketika seseorang tidak memenuhi kriteria dan standar tubuh manusia lainnya, maka disebut dengan istilah *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn* adalah individu yang abnormal. Paham tersebut diistilahkan oleh Tobin Siebers dengan 'ableism' paham yang menjadikan anggota tubuh harus berfungsi sebagaimana fungsinya.⁸ Sedangkan Tanya Titchosky⁹ dan Lenard J

⁸Tobin Siebers, *Disability Theory*, (USA: Michigan Press,2008) h. 3

Davis menyebutnya dengan paham *'normalism'*.¹⁰ Kedua hal tersebut merupakan pandangan umum yang terdapat pada setiap manusia.

Istilah *Al-mu'awwaq* berasal dari kata kerja *auwaqa-yuawiqu* yang berarti mendapatkan hambatan, *mu'āq*, *ma'ūq*, dan *mu'awwaq* adalah isim fail yang berarti seseorang yang terhambat atau terkendala dalam melakukan sesuatu.¹¹ *Al-mu'awwaq* adalah terbatas dan terkendala kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan batang tubuhnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari,¹² diakibatkan terganggunya kemampuan motoriknya.¹³ Adapun istilah *al-mu'awwaq* merupakan istilah tersendiri dalam bahasa Arab. *Al-mu'awwaq* istilah bahasa Arab yang sepadan untuk istilah *disability*, dalam naskah *CRPD Convention Right Person With Disabilities* di terjemahkan kedalam bahasa Arab menjadi *'Itfaqiah Huquq Al- Asykhaw dhawī al-i'āqah*.¹⁴ dalam naskah UNICEF juga mengunakan istilah *al-i'āqah*.¹⁵ Pengistilahan *al-mu'awwaq* merupakan istilah resmi dalam bahasa Arab untuk mengistilahkan penyandang disabilitas

Istilah *dzu al-ihtiyājāt al-khāssa*, kata (*dzu*) berarti pemilik/milik, sedangkan kata(*al-ihtiyājāt*) berarti memerlukan, menghajatkan, atau membutuhkan, sedangkan kata *al-khāssa* yang berarti kekhususan. Jadi istilah *dhawī al-ihtiyājāt al-khāssa* memiliki arti individu yang memiliki kebutuhan khusus dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *"Person with Special Needs"*. Istilah *dzu al-ihtiyājāt al-khāssa* menitik beratkan

⁹Tanya Titkosky, *Rethinking Normalic; A Disability Studies Reader*, (Toronto: canadian Scholar Press, 2009) h. 5

¹⁰Lennard J. Davis, *Enforcing Normalicy: Disability, Deafness, and The Body*, (New York: Verso, 1995) h. 3

¹¹ Abū al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukram ibn Manzūr, *Lisān al-'Arab*, Jilid 6 (Beirut: Dār al-Fikr, 1990), h. 235

¹² Said Husni, *Al-I'āqah Harikiyah wa Hisi'ah* (Yordania: Matba'ah Al-Raz: 2000), h. 47

¹³ Fatimah Abdurahmin dhawū al-ihtiyājāt al-khāssa : *Ta'rifbihim Wa Irsyadihim* (Jordan: Dar- Al- Mahanhij, 2013), hal 36

¹⁴ Al Umam Al Mutahidah, *Tanfiz Itfaqiah Huquq Al- Asykhaw Dhawī Al-I'āqah*, 14 July 2010

¹⁵ Munazamah A- Umam Al- Mutahidah li Al Tufulah (Unicef) Division of Communication, UNICEF, New York: 2014

pada kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan namun menghajatkan/memerlukan/dan membutuhkan sesuatu dalam melakukannya.

Istilah *dhawī al-a'hat*, kata (*dhawī*) memiliki arti melayu atau penurunan kemampuan, sedangkan kata (*al-a'hat*) memiliki arti rusak/cacat. Jadi *dhawī al-a'hat* disebut juga orang cacat/ penderita cacat. Istilah *dhawī al-a'hat* sering bersamaan dengan istilah *al-amrad* (sakit), dalam studi disabilitas istilah tersebut mewakili model medis/individual dalam melihat isu disabilitas. dalam model ini memandang disabilitas sebagai akibat dari sebuah penyakit atau kerusakan fisik sehingga mereka harus diobati, disembuhkan dan direhabilitasi.

2. Istilah Resmi Yang Digunakan Dalam Sejumlah Regulasi

Istilah resmi disebut juga dengan istilah formal adalah kata atau gabungan kata yang memiliki fungsi pengungkap sebuah nama, identitas, konsep, proses atau sifat yang menjadi ciri khas tertentu. Istilah resmi adalah istilah formal yang disengaja disusun berdasarkan aturan logis, konseptual, sistematis, yang digunakan secara konsisten dengan memperhatikan sintaksis, semantic, dan logis, yang menjadi istilah yang digunakan dalam sejumlah naskah akademik, regulasi, dan perundang-undangan di suatu negara, yang dinarasikan oleh pemerintah. Terdapat beberapa istilah resmi yang digunakan beberapa negara Arab dalam mengistilahkan disabilitas.

Tabel.1.

Negara	Istilah	Keterangan
Mesir	<i>Dhawī I'aqah</i>	Qanûn Huqûq al Asykhâs Dhawī I'aqah No : 400 Tahun 2007
Pelistna	<i>al-mu'awwaq</i>	Qanûn Huqûq al Mua'awwaqûn No. 4 tahun 1999

Kuwait	<i>Dhawī I'aqah</i>	Qanûn Huqûq al Asykhās Dhawī I'aqah No : 8 Tahun 2010
Iraq	<i>Dhawī I'aqah wa al-iḥtiyājāt al-khāssa</i>	Qanûn al- Ra'iyah Dhawī I'aqah wa al-iḥtiyājāt al-khāssa No. 38 Tahun 2013
Arab Saudi	<i>al-mu'awwaq</i>	Nidzam Raiyah al Mu'awwaqin No. 224. Tahun 1421

Berdasarkan laporan di atas terdapat penggunaan istilah formal untuk term disabilitas yang digunakan di beberapa negara di kawasan Timur Tengah. Negara Mesir melalui Qanûn Huqûq al asykhās Dhawī I'aqah No: 400 Tahun 2007 menggunakan istilah *Dhawī I'aqah*. Negara Arab Saudi dalam Nidzam Raiyah al- mu'awwaqin No. 224. Tahun 1421 menggunakan istilah *al-mu'awwaq*. Negara Palestina dalam Qanûn Huqûq al asykhās Dhawī I'aqah No: 400 Tahun 2007 menggunakan istilah *al-mu'awwaq*. Negara Kuwait dalam Qanûn Huqûq al asykhās Dhawī I'aqah No: 8 Tahun 2010 menggunakan *Dhawī I'aqah* dan Negara Iraq dalam Qonun al Ra'iyah Dhawī I'aqah wa al-iḥtiyājāt al-khāssa No. 38 Tahun 2013 menggunakan Istilah *Dhawī I'aqah wa al-iḥtiyājāt al-khāssa*. Laporan di atas jelas menyebutkan istilah *Dhawī I'aqah* dan *al-mu'awwaq* yang menjadi istilah resmi dan formal dalam peraturan di sejumlah negara di atas.

3. Istilah dalam Literatur Keislaman

Dalam literatur keislaman pengistilahan untuk penyandang disabilitas, digunakan sejumlah istilah yang beragam, *al-mu'awwaqin*, *al-mu'awwaq*, *al-I'āqa*, *dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssah*. Merujuk pada Muhammad Al-Ghaly pengistilahan Disabilitas pada periode Arab Pra- modern tidak mengenal sejumlah istilah diatas, sejumlah Istilah tersebut muncul pada era modern, pengistilahan modern mengaju pada klasifikasi WHO *International*

Classification of Impairments, Disabilities and Handicaps (ICIDH) pada tahun 1980. Setelah dikeluarkannya klasifikasi tersebut terminologi dalam literatur keislaman mengikuti worldview dalam pengistilahan penyandang disabilitas, diantaranya:

Tabel.2.

Tahun	Term	Judul Buku	Pengarang
1984	<i>al-mu'awwaqīn</i>	<i>Qā'imat biblyūgrāfia fī mawḍū' al-mu'awwaqīn</i>	Umar Ḥamadna
1987	<i>al-mu'awwaq</i>	<i>Al-Mu'awwaq bayna al-mafāhīm al-ḥaḍāriyya al-mutaṭawwira wa al-taqīdiyya</i>	Mehanna Ḥaddād
1992	<i>al-mu'awwaqīn</i>	<i>Aḥkām al-mu'awwaqīn fī al-fiqh al-Islāmī</i>	Sarī al Kīlānī
1997	<i>al-mu'awwaqīn</i>	<i>Al-lu'lu' al-thamīn min fatāwā al-mu'awwaqīn</i>	Abd al-Ilāh Shāyi
1993	<i>al-mu'awwaqīn</i>	<i>Ḥuqūq al-mu'awwaqīn fī al-Islām</i>	Muṣṭafā Ibn Ḥamza
1999	<i>al-I'āqah</i>	<i>Al-I'āqa fī al-adab al-'Arabī</i>	Abd al-Razzāq Husayn
2002	<i>al-mu'awwaqīn al-I'āqa</i>	<i>Ḥuqūq al-mu'awwaqīn bayna al-Sharī'a wa al-Qānūn</i>	Muṣṭafa al-Quḍāt
2002	<i>dhawī iḥtiyājāt khāssa</i>	<i>al- al- Al-Tawjihāt al-Qur'āniyya fī mu'āmalat dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssa</i>	Muḥammad Abū Ghazla
2008	<i>Al- Muaq</i>	<i>Al Tiflu Al-muaq fii Al Islam</i>	Ibrahim Ibn Abdurahman Ibrahim
2010	<i>dhawī iḥtiyājāt</i>	<i>al- al- Ḥuqūq dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssa fī al-Sharī'a al-</i>	Muhammad Hawwā

	<i>khāṣṣa</i>	<i>Islāmiyya</i>		
2011	<i>al-mu'awwaqīn</i> <i>al-I'āqa</i>	<i>Al-Islām wa al-i'āqa: baḥth fī raṣd al-ẓawāhir al-ijtimā'iyya li al-Mu'awwāqīn</i>	Wahba Zuhaylī	al-
2012	<i>dhawī al-i'āqa</i>	<i>Ri'āyat dhawī al-i'āqa fī al-Islām</i>	Usāma Raqab	al

Berdasarkan laporan di atas term *al-I'āqah*, *al-mu'awwaqīn*, dan *dhawī al-i'āqah* lebih banyak digunakan dalam beberapa kajian-kajian keislaman dibandingkan dengan term *dhawī al-iḥtiyājāt al-khāssah*.

4. Istilah dalam Naskah Akademik

Dalam penelusuran dalam naskah akademik peneliti melakukan penelusuran pada Google Scholar <https://scholar.google.co.id/>. Adapun teknisnya mengetikkan term satu persatu istilah *Al- Mu'aq*, *dhawī al-i'āqa*, dan *al-mu'awwaqun*, *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah*, *al-afrād ghayr al-'ādiyyīn*, dan *dhawū al- a'had*. Penelusuran tanpa menentukan rentang waktu, untuk melihat varian term disabilitas dalam naskah akademik tersaji dalam tabel berikut:

Tabel.3.

Istilah	Jumlah Naskah
Al- Mu'aq, dhawī al-i'āqah, dan al-mu'awwaqun	4.900 Naskah Akademik
dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah	1.400 Naskah Akademik
al-afrād ghayr al-'ādiyyīn	217 Naskah Akademik
dhawū al- a'had	95 Naskah Akademik

Dari tabel diatas dapat kita lihat bersama, bahwa dunia naskah akademik sangat dominan menggunakan istilah *Al- Mu'aq*, *dhawī al-i'āqa*, dan *al-mu'aq* sebanyak 4.900 naskah akademik, sedangkan istilah *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* menempati urutan kedua dengan jumlah 1.400 naskah akademik, adapun istilah *al-afrād ghayr al-ādiyyīn* tidak terlalu populer dalam dunia naskah akademik hanya terdapat 217 Naskah Akademik, dan istilah *dhawū al a'had* tidak populer dalam dunia akademik hanya terdapat 95 naskah akademik yang menggunakan istilah tersebut

5. Berita Online

Dalam melihat tren popularitas, merujuk pada Google Tren yang terdapat pada <https://trends.google.co.id/trends>, dengan mengambil data dalam jangka waktu September 2021-2016, dengan membandingkan sejumlah istilah yang terdapat di 'web search' dengan tiga varian penyelusuran, yakni: berita, gambar, dan Youtube.

Dalam penelusuran di Google trend dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada 'berita' yang tersaji dalam gambar di bawah.

Gambar.1.

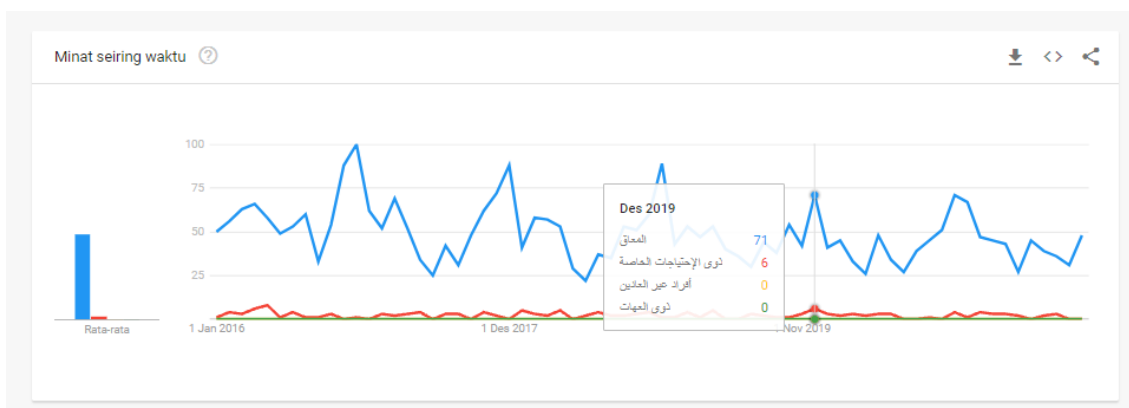


Gambar.1. di atas menunjukkan bahwa *Al- Mu'aq* (biru) sangat mendominasi dalam penelusuran berita dibandingkan dengan pengistilihan *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* (merah), *al-afrād ghayr al-ādiyyīn* (orange) dan

dhawū al a'had (hijau). Istilah *Al- Mu'aq* (biru) sangat popularitasnya pada Januari 2020 mencapai (96) sementara istilah lainnya *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* (merah) angka (0), *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn* (orange) angka (0), dan *dhawū al a'had* (hijau) angka (0).

Dalam penelusuran di Google tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada web yang tersaji dalam gambar di bawah

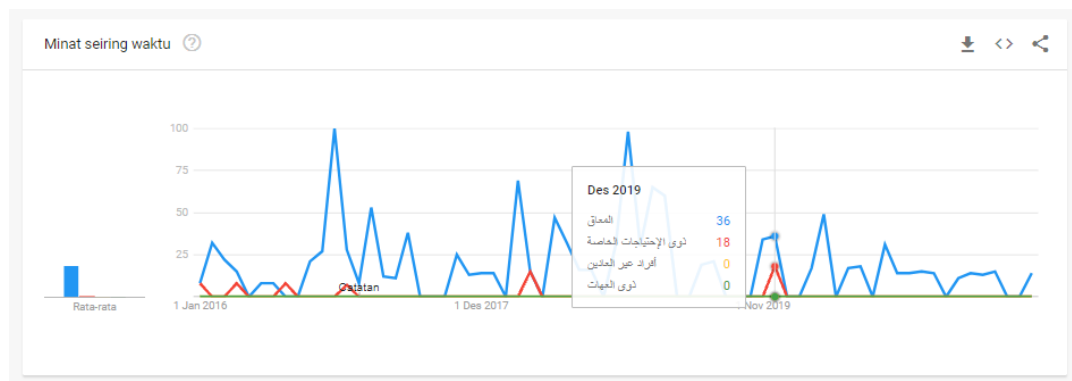
Gambar.2.



Gambar.2. di atas menunjukkan bahwa *Al- Mu'aq* (biru) sangat mendominasi dalam penelusuran berita dibandingkan dengan pengistilihan *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* (merah), *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn* (orange) dan *dhawū al a'had* (hijau). Istilah *Al- Mu'aq* (biru) sangat popularitasnya pada Desember 2019 mencapai (71) sementara istilah lainnya *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* (merah) angka (6), *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn* (orange) angka (0), dan *dhawū al a'had* (hijau) angka (0).

Dalam penelusuran di Google Tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada 'gambar' yang tersaji dalam gambar di bawah ini.

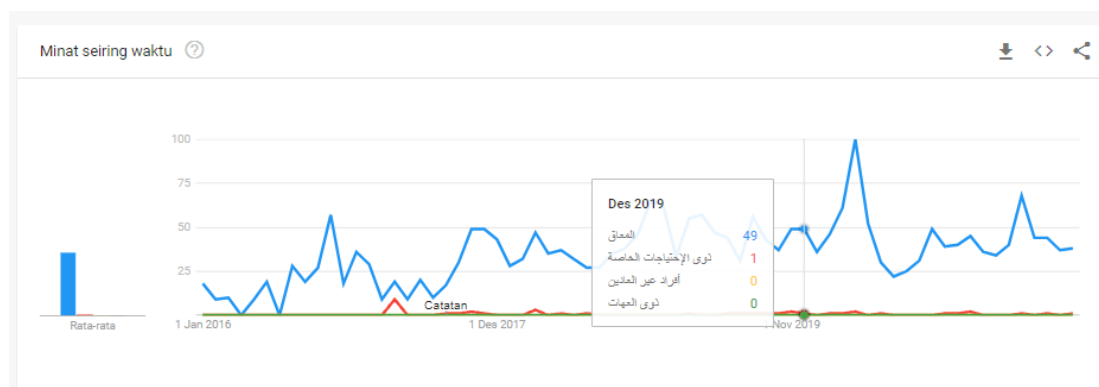
Gambar.3.



Gambar.3. di atas menunjukkan bahwa *Al- Mu'aq* (biru) sangat mendominasi dalam penelusuran berita dibandingkan dengan pengistilihan *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* (merah), *al-afṛād ghayr al-ādiyyīn* (orange) dan *dhawū al a'had* (hijau). Istilah *Al- Mu'aq* (biru) sangat popularitasnya pada Desember 2019 mencapai (36) sementara istilah lainnya *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* (merah) angka (18), *al-afṛād ghayr al-ādiyyīn* (orange) angka (0), dan *dhawū al a'had* (hijau) angka (0).

Dalam penelusuran di Google Trend dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada 'Youtube' yang tersaji dalam gambar di bawah.

Gambar.4.



Gambar.4. di atas menunjukkan bahwa *Al- Mu'aq* (biru) sangat mendominasi dalam penelusuran berita dibandingkan dengan pengistilihan *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* (merah), *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn* (orange) dan *dhawū al a’had* (hijau). Istilah *Al- Mu'aq* (biru) sangat popularitasnya pada Desember 2019 mencapai (49) sementara istilah lainnya *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* (merah) angka (1), *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn* (orange) angka (0), dan *dhawū al a’had* (hijau) angka (0).

Dengan melakukan penelusuran pada Google Tren terdapat perbandingan popularitas tren yang sangat menarik. Yaitu: Pertama, Dalam penelusuran di Google tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada berita menunjukkan dua istilah yang sangat populer yaitu, *al-mu‘aq* dan *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* sangat mendominasi dari pada istilah *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn*, dan *dhawū al a’had*. Kedua, dalam penelusuran di Google tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘web’ menunjukkan dua istilah yang sangat populer yaitu *al-mu‘aq* dan *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* sangat mendominasi dari pada istilah *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn*, dan *dhawū al- a’had*, ketiga dalam penelusuran di Google Tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘gambar’ menunjukkan dua istilah yang sangat populer yaitu *al-mu‘aq* dan *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah* sangat mendominasi dari pada istilah *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn*, dan *dhawū al- a’had*, dan keempat dalam penelusuran di Google Tren dihasilkan perbandingan popularitas sejumlah istilah pada ‘Yuotube’ menunjukkan menunjukkan dua istilah yang sangat populer yaitu *al-mu‘awwaqun* sangat mendominasi dari pada istilah *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah*, *al-afrād ghayr al-‘ādiyyīn*, dan *dhawū al- a’had*.

Dari sejumlah data di atas menunjukkan bahwa terdapat varian pengistilahan dalam bahasa sArab untuk penyandang disabilitas, karena

pengistilahan terkait dengan sudut pandang tertentu istilah tersebut dibentuk. Menurut Zola pada Arif Maftuhin, sebuah term mempunyai peran penting dalam sebuah pengistilahan, yakni: peran konotasi dan generalisasi. Peran konotasi, sebuah istilah dapat memberikan makna negatif maupun positif terhadap sesuatu pengistilahan, dan hal tersebut dikonstruksi berdasarkan pandangan hidup masyarakat dan norma yang berlaku dimasyarakat.¹⁶ Peran kedua dari istilah adalah 'generalisasi' di antara sejumlah ragam konsep dengan sebuah konsep yang universal.¹⁷

Pengistilhan *al-mu'awwaqun, dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssah, al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn*, dan *dhawū al a'had* sejumlah istilah tersebut merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Arab modern yang diadopsi dari pengistilahan yang digunakan di dunia berdasarkan *worldview* dan *weltanschauung*. Bahasa Arab tidak menciptakan istilah modern tersendiri melainkan hanya translisasi kebahasa Arab. Istilah *dhawū al-iḥtiyājāt al-khāssa* berasal dari istilah *people with special needs* dalam bahasa Indonesia disebut berkebutuhan khusus, *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn* berasal dari istilah *abnormal individuals* dalam bahasa Indonesia penyandang kelainan.

SIMPULAN

Ternyata dalam bahasa Arab juga memiliki beragam pengistilahan untuk penyebutan penyandang disabilitas sebagaimana bahasa lainya seperti bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab penyandang disabilitas di istilah beragam dan istilah tersebut yang digunakan mewakili sudut pandan dan perpektif yang digunakan. Istilah *al-afrād ghayr al-ʿādiyyīn* bermakna individu (*al-afrād*), abnormal (*ghayr al-ʿādiyyīn*), jadi *al-afrād*

¹⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.69

¹⁷Irving Kenneth Zola, "The Language Of Disability: Problems Of Politics And Practice" *Australian Disability Review* 1.3 (1988), h.13-21

ghayr al-‘ādiyyīn mempunyai arti individu yang abnormal, yang mewakili perspektif moral yang menjadi batang tubuh sebagai barometer seseorang disebut normal. Adapun istilah *Al-mu‘awwaq* istilah bahasa Arab yang sepadan untuk istilah *disability*, dalam naskah CRPD *Convention Right Person With Disabilities* di terjemahkan kedalam bahasa Arab menjadi *‘Itfaqiah Huquq Al- Asykhās dhawī al-i‘āqah*. Istilah *Al-mu‘awwaq* mewakili model, pendekatan, dan pespektif sosial dalam melihat disabilitas. Istilah *dzu al- ihtiyājāt al-khāssa* menitik beratkan pada kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan namun menghajatkan/memerlukan/ dan membutuhkan sesuatu dalam melakukannya. Istilah *dhawī al-a‘hat*, disebut juga orang cacat/penderita cacat, dalam studi disabilitas istilah tersebut mewakili model medis/individual dalam melihat isu disabilitas. dalam model ini memandang disabilitas sebagai akibat dari sebuah penyakit atau kerusakan fisik sehingga mereka harus diobati, disembuhkan dan direhabilitasi.

Adanya beragam pengistilahan tersebut, secara otomatis terjadi perebutan pengistilahan terjadi pada beberapa medan, yaitu: Naskah Undang-Undang Negara, naskah akademik, literatur keislaman dan tren popularitas istilah. Istilah *al-mu‘awwaq/dhawī al-i‘āqa* merupakan istilah resmi dan formal yang digunakan dalam sejumlah Undang –undang negara Arab Saudi, Mesir, Palestina, Kuwait dan Iraq. Istilah *al-mu‘awwaq/dhawī al-i‘āqa* juga mendominasi dalam naskah akademik, literatur keislaman dan trens popularitas istilah.

Daftar Pustaka

- Abdurahmin, Fatimah, Dhawū Al-Iḥtiyājāt Al-Khāṣṣa: Ta'rifbihim Wa Irsyadihim (Jordan: Dar- Al- Mahanhij: 2013)
- Adioetomo, Sri Moertiningsih et.al. "*Persons with Disabilities in Indonesia: Empirical facts and implications for social protection policies.*" Retrieved from Jakarta (2014)
- Al Umam Al Mutahidah, Tanfiz Itfaqiah Huquq Al- Asykhas Dhawī Al-I'āqah, 14 July 2010
- C. Wilson, James, dan Cynthia Lewiecki-Wilson, *Embodied Rhetorics: Disability in Language and Culture*. (Carbondale: Southern Illinois University Press, 2001)
- Campbell, Lyle "Ethnologue: Languages of the world." (2008)
- Chaer, Abdul Linguistik Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- D. Bolt, *From Blindness to Visual Impairment: Terminological Typology and the Social Model of Disability*, *Disability & Society*, 20(5), (2005)
- Davis, Lennard J. *Enforcing Normalcy: Disability, Deafness, and The Body*, New York: Verso, (1995)
- Ghaly, Mohammed Disability in the Islamic tradition. *Religion Compass* 10.6 (2016)
- <https://www.statista.com/chart/4140/low-diversity-of-languages-on-the-web-hinders-accessability/>
- Husni, Said Al-I'āqah Harikiyah wa Hisi'ah (Yordania: Matba'ah All Raz: 2000)
- Ibn Manzūr, Abū al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukram Lisān al-'Arab, Jilid 6 (Beirut: Dār al-Fikr, 1990)
- Maftuhin, Arif *Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas.*" *Inklusi: Journal of Disability Studies* 3.2 (2016)
- Munazamah A- Umam Al- Mutahidah li Al Tufulah (Unicef) Division of Communication, UNICEF, New York: 2014
- Newman, Daniel. *The Phonetic Status Of Arabic Within The World's Languages: The Uniqueness Of The Lughat Al-Daad.*" *Antwerp papers in linguistics*. 100 (2002)
- P. Devlieger, *From Handicap to Disability: Language Use and Cultural Meaning in the United States*, *Disability and Rehabilitation*, 21(7) (1999)

- Suharto, Pim Kuipers, dan, Pat Dorsett. *Disability terminology and the emergence of 'diffability' in Indonesia*. *Disability & Society* 31.5 (2016)
- Siebers, Tobin. *Disability Theory*, USA: Michigan Press, (2008)
- Tarsidi, Didi dan Permanarian Somad. "*Penyandang Ketunaan: Istilah Alternatif Terbaik untuk Menggantikan Istilah "penyandang Cacat?"*" *Jassi Anakku* 8.2 (2009)
- Titckosky, Tanya. *Rethinking Normalcy; A Disability Studies Reader*, Toronto: Canadian Scholar Press, (2009)
- Zola, Irving Kenneth "The language of disability: Problems of politics and practice." *Australian Disability Review* 1.3 (1988)

